

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI**

*(The Correlation of Knowledge on Breast Cancer and the Behaviour of  
Breast Self Examination of Adolescents)*

**Laily Prima Monica**

STIKes Patria Husada Blitar

email: laily\_prima@yahoo.com

**Abstract:** *Breast cancer is an important health problem. The frequency of breast carcinoma in developed countries was the highest by a ratio of 5: 3 compared with breast carcinoma in developing countries. In Indonesia, breast self examination become the trending topic but still cannot take public attention so that the behaviour of breast self examination only be done by small number of people. The study investigated the correlation between knowledge on breast cancer and the behaviour of breast self examination of adolescent's. This was an analytic study with a cross-sectional research design. The location was selected in Blitar. The sampling was done by proportional sampling technique. The sample was 52 students. The instrument used analyzed chi-square test. The result showed that from the 52 respondents, 1.9% of respondents had good knowledge and good behavior on breast self-examination, 3.85% of the respondents had good knowledge and enough behaviour on breast self-examination, 25% of respondents had good knowledge and less behaviour on breast self-examination, 3.85% of respondents good knowledge and not good behaviour on breast self-examination. Through the data analysis obtained  $X^2 > X^2$  table, this means that there was a significant correlation between the knowledge of young women about breast cancer and breast self-examination behavior. Knowledge of young women is influenced by internal and external factors that can cause changes in a person's behavior.*

**Keywords:** *knowledge, behavior, breast self-examination*

**Abstrak:** Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Frekuensi karsinoma payudara di negara maju merupakan yang terbanyak dengan rasio 5:3 dibandingkan dengan karsinoma payudara di negara berkembang. Di Indonesia, pemeriksaan payudara sendiri banyak dibahas sebagai wacana namun kurang mendapat perhatian dari masyarakat, sehingga perilaku pemeriksaan payudara sendiri hanya sebagian kecil dilakukan oleh para wanita atau remaja putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Peneliti menggunakan desain korelasi dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 1 dan 2 SMK PGRI 2 Blitar sejumlah 61 orang, dengan teknik proporsi sampling diperoleh sampel sebanyak 52 orang. Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antarvariabel tersebut, peneliti menggunakan Koefisien Kontingensi, yang mempunyai kaitan erat dengan Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian dari 52 responden, didapatkan 1.9% responden yang berpengetahuan baik tentang kanker payudara dan berperilaku baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri, 3.85% responden yang berpengetahuan baik dan berperilaku cukup, 25% responden yang berpengetahuan baik dan berperilaku kurang, 3.85% responden berpengetahuan baik dan berperilaku tidak baik.

**Kata Kunci:** pengetahuan, perilaku, pemeriksaan payudara sendiri

Tumor payudara adalah suatu penyakit pertumbuhan sel payudara secara perlahan yang berbatas tegas dengan konsistensi padat kenyal. Sedangkan kanker payudara adalah suatu penyakit pertumbuhan sel karena di dalam payudara tumbuh sel-sel baru yang tumbuh abnormal, cepat dan tidak terkendali dengan bentuk, sifat dan gerakan yang berbeda dari sel asalnya, serta merusak bentuk dan fungsi organ asalnya. Banyak pakar onkolog berpendapat bahwa setiap tumor pada payudara dianggap karsinoma terutama pada wanita golongan resiko tinggi. Frekuensi karsinoma payudara relatif tinggi sehingga menimbulkan banyak masalah bagi kaum wanita, tidak hanya di negara maju tapi juga di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. (Dalimartha, 2004:3)

Masa remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada tahap ini sering kali remaja tidak menyadari bahwa suatu tahap perkembangan sudah dimulai, namun yang pasti setiap remaja akan mengalami suatu perubahan baik fisik, emosional maupun sosial (Hurlock, 2003:25). Pada masa remaja berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yang dalam perkembangan selanjutnya berada dibawah kontrol hormon-hormon khusus. Pada wanita, hormon-hormon ini bertanggung jawab atas permulaan proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara.

Membiasakan mengamati payudara sendiri merupakan bagian dari kesadaran akan tubuh wanita. Seorang remaja putri dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu upaya untuk menetapkan adanya tumor atau tidak dalam payudara yang dilakukan dengan perabaan pada saat mandi dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat menentukan benjolan pada lekukan halus payudaranya. Jalan yang paling bijaksana adalah memeriksa payudara secara teratur pada selang waktu tertentu. Dengan cara ini, kelainan yang terkecil sekalipun dapat ditemukan dan langkah-langkah aktif untuk pengobatan dapat dimulai sedini mungkin.

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Frekuensi karsinoma payudara di negara maju merupakan yang terbanyak dengan rasio 5:3 dibandingkan dengan karsinoma payudara di negara berkembang. Di negara maju, insiden karsinoma payudara pada wanita mencapai angka 87 per 100.000 wanita dengan angka kematian sekitar 27 per 100.000 wanita.

Di Amerika diperkirakan ada 181.600 penderita kanker payudara dan 44.191 orang meninggal pada tahun yang sama. Angka insiden tertinggi dapat ditemukan pada beberapa daerah di Amerika Serikat yaitu mencapai angka di atas 100 per 100.000 wanita. Untuk Asia, insiden kanker payudara berkisar antara 10–20 per 100.000 wanita, contohnya pada daerah tertentu di Jepang mencapai 17,6 per 100.000 wanita dan di China mencapai 9,5 per 100.000 wanita (Darmais, 2003:2). Sementara di Indonesia, 10 dari 100.000 perempuan menderita kanker payudara, terbanyak kedua setelah kanker mulut rahim.

Di Indonesia, pemeriksaan payudara sendiri banyak dibahas sebagai wacana namun kurang mendapat perhatian dari masyarakat, sehingga perilaku pemeriksaan payudara sendiri hanya sebagian kecil dilakukan oleh para wanita atau remaja putri. Sebagian besar (65–80%) penderita kanker payudara berkonsultasi pada dokter dalam kondisi tumor stadium lanjut dengan berbagai komplikasinya antara lain tumor melengket pada kulit atau jaringan di bawahnya. Selain itu, data mengenai kanker payudara di mana tidak sampai 15% kasus datang pada stadium awal dikarenakan penderita tidak mampu mendeteksi secara dini pertumbuhan kanker payudara tersebut (Darmais, 2003:12).

Penelitian ini dirasa penting mengingat pada masa remaja merupakan masa pematangan organ reproduksi sekunder khususnya payudara. Di mana pada masa remaja dapat terjadi pertumbuhan-pertumbuhan sel-sel abnormal yang harus dideteksi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kematian akibat keterlambatan pendiagnosaan adanya kanker payudara.

Studi pendahuluan dilakukan di SMK Negeri PGRI 2 Blitar karena lebih representatif mengingat jumlah siswi lebih banyak daripada jumlah siswa, selain itu dari seluruh SMK di Blitar, ternyata hanya di SMK PGRI 2 Blitar yang pernah diadakan sosialisasi tentang kanker sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Dari data studi pendahuluan, 8 dari 10 remaja putri tidak tahu mengenai kanker payudara dan tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasar uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMK PGRI 2 Blitar.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri siswi kelas 1 dan 2 SMK PGRI 2 Blitar sejumlah 61 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 remaja putri SMK PGRI 2 Blitar yang termasuk kedalam kriteria inklusi. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proportional sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan perkiraan atau estimasi proporsi-proporsi. (Hidayat, 2007)

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Setelah responden menyatakan setuju, yang ditunjukkan dengan pengisian *informed consent*, kemudian peneliti memberikan penjelasan pada responden tentang penelitian yang akan dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data *editing, scoring*. Analisis data menggunakan chi square.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia**

No	Usia (Tahun)	F	(%)
1	<15	1	1,9
2	15-17	40	76,9
3	>17	11	21,2
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

No	Pendidikan	F	(%)
1	SMP	36	69,2
2	MTs	16	30,8
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan informasi**

No	Informasi	F	(%)
1	Pernah	33	63,5
2	Tidak Pernah	19	36,5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan asal informasi**

No	Asal Informasi	F	(%)
1	Cetak	10	30,3
2	Elektronik	10	30,3
3	Tenaga Kesh	3	9,1
4	Teman/saudara	10	30,3
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kanker Payudara**

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Baik	18	34,6
2	Cukup	24	46,2
3	Kurang	10	19,2
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan payudara Sendiri**

No	Perilaku	F	(%)
1	Baik	1	1,9
2	Cukup	9	17,3
3	Kurang	22	42,3
4	Tidak Baik	20	38,5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Remaja Putri Tentang kanker Payudara

Sesuai gambar 5 mengenai pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMK PGRI 2

**Tabel 7. Tabulasi Silang pengetahuan Tentang kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Pengetahuan	Perilaku								Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Tidak baik	%		
Baik	1	1.9%	2	3.85%	13	25%	2	3.85%	18	35%
Cukup	-	-	6	11.5%	8	15.3%	10	19.2%	24	46%
Kurang	-	-	1	1.9%	1	1.9%	8	15.2%	10	19%
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1.9%</b>	<b>9</b>	<b>17.3%</b>	<b>22</b>	<b>42.3%</b>	<b>20</b>	<b>38.5%</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Blitar, dari 52 responden terdapat 18 remaja putri (35%) berpengetahuan baik, 24 remaja putri (46%) berpengetahuan cukup dan 10 remaja putri (19%) berpengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo, 2005 pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari 35% reponden yang berpengetahuan baik sebagian besar menyatakan bahwa seseorang remaja perlu mengetahui tentang kanker payudara. Tingginya pengetahuan siswa kelas 1 dan 2 SMK PGRI 2 Blitar disebabkan oleh faktor usia dimana semakin tinggi usia seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya, serta faktor pendidikan di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya. Di samping 2 faktor tersebut, para siswi yang berpengetahuan baik sudah pernah mendapat informasi mengenai kanker payudara dan mereka memperoleh informasi mengenai kanker payudara melalui media elektronik atau media cetak, misalnya televisi, internet atau majalah. Hal ini sesuai dengan anggapan Notoatmodjo (2005) bahwa semua konsep, pengetahuan, dan ide kita bersumber dari apa yang ditangkap melalui dan dengan panca indera kita. Akal budi kita hanya bisa mengetahui sesuatu karena mendapat informasi yang diperoleh melalui panca indera.

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu umur dan intelegensi, serta faktor eksternal yaitu pendidikan, pengalaman dan lingkungan. Disini nampak jelas bahwa lingkungan (media massa dan media elektronik) sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Dari 46% responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar menyatakan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara diperoleh pula dari media cetak dan elektronik karena di dalam kurikulum pendidikan memang tidak diajarkan. Prosentase responden yang berpengetahuan cukup cenderung lebih banyak daripada responden yang berpengetahuan baik dan juga kurang dikarenakan beberapa faktor, diantaranya faktor usia, pendidikan dan juga informasi, karena hampir seluruh siswi yang berpengetahuan cukup berusia 15 sampai dengan 17 tahun, dikarenakan pada usia ini remaja putri sudah matang secara emosional sehingga proses penerimaan pengetahuan juga dapat berlangsung secara maksimal.

Adanya perbedaan persepsi atau penerimaan pengertian yang berbeda-beda dari setiap individu dikarenakan terdapat faktor-faktor internal dan

eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain umur, inteligensia, pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Maka seorang remaja putri harus sering mendapat informasi-informasi penting seputar kanker payudara, dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat ditangkap dengan baik. Jika informasi mengenai kanker payudara ini dimasukkan dalam salah satu kurikulum pendidikan, tentu pengetahuan dari remaja putri juga akan meningkat. Informasi-informasi tersebut sangat mudah tersebar dan diterima remaja dengan cepat karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk melihat televisi atau membaca koran.

Kondisi di atas sesuai dengan penjelasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah adanya informasi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan berarti ia memang mempunyai data atau informasi yang akurat melebihi orang lain atau ketika orang lain tidak memiliki informasi seperti yang dimilikinya.

### **Perilaku Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Dari diagram 4.6 mengenai perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMK PGRI 2 Blitar diperoleh 1 remaja putri (2%) berperilaku baik, 9 remaja putri (17%) berperilaku cukup, 22 remaja putri (42%) berperilaku kurang dan 20 remaja putri (39 %) berperilaku tidak baik.

Dari 2% responden yang mempunyai perilaku baik menyatakan bahwa mereka melakukan pemeriksaan payudara setiap hari. Di mana perilaku sendiri bisa muncul setelah mendapatkan pengetahuan yang akan merubah sikap seseorang sehingga menghasilkan sebuah perubahan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2005:121). Dari 2% responden yang berpengetahuan baik berusia > 17 tahun, dimana semakin tinggi usia seseorang, semakin banyak pengetahuan yang diterima sehingga semakin baik pula pengadopsian sebuah perilaku.

Sebanyak 17% responden yang mempunyai perilaku cukup, sebagian besar menyatakan bahwa mereka rutin melakukan pemeriksaan payudara seminggu sekali. Sebagian besar siswi kelas 1 dan 2 yang mempunyai perilaku baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri disebabkan karena adanya pengetahuan yang baik pula mengenai kanker payudara. Menurut Notoatmodjo (2005), sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih

dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Dari 17% responden yang berperilaku cukup, seluruhnya pernah mendapat informasi mengenai kanker payudara, namun proses pengadopsian perilaku itu sendiri harus melewati berbagai proses yaitu diantaranya berfikir dan motif.

Sedangkan 42% responden yang memiliki pengetahuan kurang menyatakan bahwa mereka tidak rutin melakukan pemeriksaan payudara. Mereka melakukan pemeriksaan payudara minimal 6 bulan sekali. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kanker payudara sehingga kesadaran akan pemeriksaan payudara sendiri juga kurang. Sedangkan dari 39% responden yang memiliki perilaku tidak baik menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara. Remaja yang mempunyai perilaku tidak baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan mengenai kanker payudara sehingga para remaja putri tidak mengerti mengenai tanda gejala dan juga bahaya kanker payudara yang menyebabkan remaja putri kurang perhatian terhadap adanya perubahan-perubahan terhadap payudara mereka.

### **Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Data yang didapatkan dari hasil penelitian sekitar 52 siswi di SMK PGRI 2 adalah terdapat 1.9% responden yang berpengetahuan baik tentang kanker payudara dan berperilaku baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri, 3.85% responden yang berpengetahuan baik dan berperilaku cukup, 25% responden yang berpengetahuan baik dan berperilaku kurang, 3.85% responden berpengetahuan baik dan berperilaku tidak baik.

Serta 11.54% responden berperilaku cukup berperilaku cukup, 15.38% responden berpengetahuan cukup dan berperilaku kurang, 19.23% responden berpengetahuan cukup dan berperilaku tidak baik, 1.9% responden berpengetahuan kurang dan berperilaku cukup, 1.19% responden berpengetahuan kurang dan berperilaku kurang serta 15.38% responden yang berpengetahuan kurang dan berperilaku tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja putri kelas 1 dan 2 ada hubungannya dengan pengetahuannya akan kanker payudara. Menurut Notoatmodjo, 2003 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain faktor yang berasal dari dalam individu. Dalam hal ini individu

menerima, menolak dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar serta menentukan mana yang akan diterima dan mana yang tidak. Kemudian faktor dari luar individu, berupa stimulus yang bersifat langsung misalnya individu dengan individu. Dapat juga stimulus yang bersifat tidak langsung misalnya melalui perantara seperti alat komunikasi dan media masa baik elektronik maupun non elektronik .

Proses penerimaan pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, informasi dan juga sumber informasi akan menghasilkan pengetahuan dengan berbagai kategori diantaranya baik, cukup dan kurang. Dari pengetahuan tersebut, akan muncul proses pengamatan, berfikir, motif sampai menapai tahap aplikasi yaitu tahap perubahan perilaku yang diperoleh setelah mendapatkan sebuah informasi. Namun, kategori pengetahuan dan perilaku tidak bisa dijadikan sebuah patokan karena dalam proses penerimaan pengetahuan dan perubahan perilaku terdapat faktor-faktor perancu yang tidak ada dalam pembahasan.

Dari hasil perhitungan statistik, didapatkan nilai  $\text{asympt. Sig}$  sebesar 0.000 dengan nilai Chi Square sebesar 44.917 dengan derajat kebebasan 3. Dengan menggunakan bantuan tabel chi square, didapatkan bahwa nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hasil adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara cenderung cukup yaitu sekitar 46%.

Perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri cenderung kurang yaitu sekitar 42%.

Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMK PGRI 2 Blitar.

### **Saran**

Bagi institusi pendidikan diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan penyuluhan mengenai kanker payudara maupun pemeriksaan payudara sendiri terhadap masyarakat secara optimal, dan pada akhirnya tujuan dari penyuluhan kesehatan dapat tercapai.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Azis, A.H. 2007. *Metode Penelitian dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiawan, D. 2004. *Deteksi Dini Kanker dan Simplisia Anti Kanker*. Jakarta: Panebar Swadaya.
- Soekidjo, N. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.